

## Penerapan Prinsip-Prinsip Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Pengembangan Ekonomi Desa di Desa Tegal Harum Kecamatan Denpasar Barat

Belicia Esperanza Constantine Manuella Da Costa Soares<sup>1</sup> Amrita Nugraheni Saraswaty<sup>2</sup>  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Kota Denpasar, Provinsi Bali, Indonesia<sup>1,2</sup>  
Email: [belicias1@gmail.com](mailto:belicias1@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstrak

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu bagian penting dari pembangunan nasional. Pembangunan adalah sebuah usaha yang dilakukan, dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Kesenjangan antara pembangunan ekonomi pedesaan dan perkotaan terlihat jelas di banyak daerah, dengan daerah pedesaan sering tertinggal dalam hal infrastruktur, kemajuan teknologi, dan pertumbuhan pendapatan. Untuk mengatasi kesenjangan tersebut, berbagai inisiatif pembangunan perdesaan, termasuk pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), telah dilaksanakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh prinsip Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparan, akuntabel, dan sustainabel berpengaruh secara simultan terhadap pengembangan ekonomi desa di Desa Tegal Harum, Kecamatan Denpasar Barat, dan untuk menganalisis pengaruh prinsip Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparan, akuntabel, dan sustainabel berpengaruh secara parsial terhadap pengembangan ekonomi desa di Desa Tegal Harum, Kecamatan Denpasar Barat. Dengan menggunakan BUMDes Puspa Harum Sejahtera di Desa Tegal Harum sebagai studi kasus, penelitian ini menilai perubahan pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah pendirian BUMDes. BUMDes Puspa Harum Sejahtera telah mencapai keberhasilan yang signifikan di tingkat lokal, provinsi, dan nasional, berkontribusi besar terhadap pendapatan dan pembangunan desa. Temuan studi ini menunjukkan bahwa pengelolaan BUMDes yang terstruktur dan transparan dapat secara signifikan meningkatkan pendapatan desa dan mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Hasil penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi para pembuat kebijakan dan praktisi pembangunan perdesaan, yang menekankan peran BUMDes dalam pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi lokal.

**Kata Kunci:** BUMDes, Prinsip-Prinsip Pengelolaan, Pengembangan Ekonomi

### Abstract

*Economic development is an important part of national development. Development is an endeavor undertaken, with the aim of improving the standard of living and welfare of society. The gap between rural and urban economic development is evident in many areas, with rural areas often lagging behind in terms of infrastructure, technological advancement, and income growth. To address the gap, various rural development initiatives, including the establishment of Village-Owned Enterprises (BUMDes), have been implemented. This study aims to determine the effect of the principles of cooperative, participatory, emancipatory, transparent, accountable, and sustainable Village-Owned Enterprises (BUMDes) simultaneously on village economic development in Tegal Harum Village, West Denpasar District, and to analyze the effect of the principles of cooperative, participatory, emancipatory, transparent, accountable, and sustainable Village-Owned Enterprises (BUMDes) partially on village economic development in Tegal Harum Village, West Denpasar District. Using BUMDes Puspa Harum Sejahtera in Tegal Harum Village as a case study, this research assesses changes in community income before and after the establishment of BUMDes. BUMDes Puspa Harum Sejahtera has achieved significant success at local, provincial, and national levels, contributing greatly to village income and development. The findings of this study show that structured and transparent BUMDes management can significantly increase village income and promote sustainable economic development. The results of this study provide valuable insights for policy makers and rural development practitioners, emphasizing the role of BUMDes in poverty alleviation and local economic empowerment.*

**Keywords:** Village-owned enterprises (BUMDes), Principles of Management Economic Development



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu bagian penting dari pembangunan nasional. Pembangunan adalah sebuah usaha yang dilakukan, dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan ekonomi dalam suatu daerah atau Negara dapat dilihat dari perkembangan pertumbuhan ekonominya dalam jangka panjang. Strategi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat diarahkan untuk mendorong pembahasan struktur, yaitu dengan memperkuat kedudukan dan peran ekonomi masyarakat dalam perekonomian nasional. Perubahan ini meliputi proses perubahan dari ekonomi lemah ke ekonomi yang tangguh, dari ketergantungan ke kemandirian. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, yang nantinya diharapkan mampu menjadi negara maju. Indonesia memiliki sasaran pembangunan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur, mengejar pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan serta mengurangi kemiskinan. Upaya yang dapat dilakukan agar mencapai tujuan menjadi negara maju adalah dengan cara meningkatkan pembangunan ekonomi nasional. Pembangunan ekonomi adalah keadaan dimana taraf hidup masyarakat meningkat, luasnya kesempatan kerja, dan meningkatnya jumlah lapangan pekerjaan. Ketimpangan perkembangan ekonomi yang terjadi antar wilayah desa dan kota sudah bukan hal yang ditutup-tutupi lagi. Perkembangan ekonomi pedesaan tertinggal jauh jika dibandingkan dengan perkembangan ekonomi perkotaan, sehingga masyarakat desa terkadang dianggap sebagai masyarakat terbelakang, tidak mampu, tidak maju, dan gagap teknologi. Pembangunan pedesaan merupakan salah satu cara dalam upaya mengentaskan kemiskinan, kesenjangan infrastuktur dan sumber daya manusia. Dengan adanya pembangunan desa melalui pemberdayaan masyarakat, peningkatan ekonomi penduduk desa, khususnya di desa tertinggal akan dapat terwujud sehingga yang tadinya desa tertinggal menjadi desa tidak tertinggal, dari desa tidak tertinggal menjadi desa berkembang dan diharapkan menjadi desa yang maju.

Pembangunan desa hakekatnya merupakan basis dari pembangunan Nasional, karena apabila setiap desa telah mampu melaksanakan pembangunan secara mandiri maka kemakmuran masyarakat akan mudah terwujud dan secara Nasional akan meningkatkan indeks kemakmuran masyarakat Indonesia. Setiap wilayah atau desa memiliki potensi yang berbeda-beda, dimana potensi tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat desa, untuk meningkatkan taraf perekonomian keluarga. Alokasi dana desa merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan ekonomi di setiap desa. Dengan penggunaan dana desa akan lebih berdaya, optimisme semakin tinggi dengan membuka lapangan pekerjaan baru, dan dengan adanya pembangunan desa maka kegiatan ekonomi semakin baik, dan pendapatan setiap kepala rumah tangga akan mengalami peningkatan. Sebagai upaya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi di wilayah pedesaan dibentuklah salah satu lembaga mikro yang disebut Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Berdirinya BUMDes dilandasi oleh Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 menjadi prioritas penting bagi pemerintah, dimana desa di prioritaskan sebagai kontribusi terhadap misi Indonesia yang berdaulat sejahtera dan bermartabat. Pemerintah berkomitmen mengawal implementasi UU desa secara sistematis, konsisten dan berkelanjutan untuk mencapai suatu desa yang maju dan berkembang. Dalam Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), terdapat 6 (enam) prinsip dalam mengelola BUMDes yaitu: kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparan, akuntabel, dan sustainabel.

Dengan lahirnya BUMDes diharapkan bisa menggerakkan aktivitas ekonomi di desa, yang juga berfungsi sebagai lembaga sosial dan komersial. BUMDes sebagai lembaga sosial berkontribusi dalam penyediaan pelayanan sosial kepada masyarakat, sedangkan sebagai lembaga komersial BUMDes bertujuan untuk meningkatkan pendapatan desa dengan mencari keuntungan.

Salah satu desa di Indonesia, tepatnya di Provinsi Bali yang memiliki BUMDes sebagai media peningkatan bidang ekonominya adalah Desa Tegal Harum. Desa Tegal Harum adalah salah satu desa termuda di Kota Denpasar. Desa ini terletak di Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar. Pada tahun 2024 desa Tegal harum memiliki penduduk sebanyak 13.453 jiwa, dengan rincian 6.766 jiwa penduduk laki-laki, dan 6.687 jiwa penduduk perempuan. Tingkat Pendidikan masyarakat desa Tegal Harum terbagi menjadi 10 bagian, masyarakat dengan tingkat pendidikan SMA menjadi yang paling banyak, dengan jumlah 3.998 Jiwa, di ikuti dengan masyarakat yang Tidak/belum sekolah sejumlah 2.663 jiwa, S1 sejumlah 1.589 jiwa, SMP sejumlah 1.476 jiwa, Belum tamat SD sejumlah 1.470 jiwa, SD sejumlah 1.201 jiwa, D3 sejumlah 479 jiwa, D1 sejumlah 401 jiwa, S2 sejumlah 164 jiwa, dan yang paling sedikit masyarakat dengan tingkat pendidikan S3 dengan jumlah 12 jiwa.

Pendidikan adalah pilar utama dalam pembangunan desa. Pendidikan yang baik akan menciptakan sumber daya manusia yang kompeten dan mampu mengelola potensi desa secara efektif (Salim, E., 2007: 120-123). Pendidikan adalah alat penting untuk perubahan sosial di desa, melalui pendidikan masyarakat desa dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka, yang penting untuk pembangunan berkelanjutan (Soekanto, S., 1982: 156-160). Sedangkan struktur penduduk menurut mata pencaharian dapat menunjukkan pada sektor apa penduduk menggantungkan sumber kehidupannya. Struktur penduduk menurut mata pencaharian desa Tegal Harum terbagi menjadi 13 bagian dimana Belum/Tidak bekerja menjadi yang paling banyak, dengan jumlah 3.094 Jiwa, Karyawan swasta sejumlah 3.102 jiwa, Pelajar/Mahasiswa sejumlah 2.625 jiwa, Mengurus RT sejumlah 1.535 jiwa, Swasta sejumlah 1.355 Jiwa, PNS sejumlah 525 jiwa, Pedagang sejumlah 323 jiwa, Lainnya sejumlah 317 jiwa, Pensiunan sejumlah 302 jiwa, Guru sejumlah 132 jiwa, Karyawan BUMN sejumlah 122 jiwa, Petani sejumlah 15 jiwa, dan yang paling sedikit masyarakat dengan mata pencaharian sebagai Industri dengan jumlah 6 jiwa. Desa Tegal Harum merupakan desa yang padat penduduk, sebegini besar penduduknya bekerja disektor perdagangan dan jasa. Mata pencaharian penduduk Desa Tegal Harum bertumpu pada pegawai swasta dan jasa perdagangan. Terdapat lebih dari 200 UMKM yang tersebar di wilayah Desa Tegal Harum, maka UMKM lokal merupakan pangsa pasar yang sangat potensial untuk menumbuhkan sektor perekonomian. Rata-rata pendapatan masyarakat desa Tegal Harum berada dalam kisaran Rp 4 - 5 juta per bulan.

Menurut (Schultz, Theodore W, 1961, pp. 1-17) pentingnya investasi dalam sumber daya manusia, merupakan faktor kunci dalam pembangunan ekonomi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, pelatihan, dan kesehatan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lebih lanjut. Modal manusia sangat penting di negara berkembang, di mana sumber daya manusia sering kali menjadi sumber daya yang paling berharga. Modal manusia mencakup pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki individu yang dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi ekonomi. Keberadaan BUMDes dapat berkontribusi pada pengembangan modal manusia di desa melalui berbagai cara, seperti pelatihan dan pendidikan bagi masyarakat. BUMDes yang dikelola dengan baik dapat menyediakan kesempatan kerja yang berkualitas dan pelatihan yang relevan, sehingga meningkatkan keterampilan dan kemampuan warga desa. Ini tidak hanya membantu mengurangi pengangguran tetapi juga meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dari perspektif perekonomian, BUMDes berfungsi sebagai motor penggerak ekonomi lokal. Dengan

memanfaatkan sumber daya lokal secara optimal, BUMDes dapat meningkatkan produktivitas dan menciptakan nilai tambah bagi produk dan jasa yang dihasilkan di desa. Hal ini dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat dan memperkuat basis ekonomi desa.

Teori kelembagaan menekankan pentingnya institusi atau lembaga dalam mendukung pembangunan ekonomi dan sosial, dimana peran BUMDes sebagai lembaga lokal yang dapat memperkuat struktur ekonomi desa. BUMDes mampu menyediakan kerangka kerja untuk aktivitas ekonomi yang lebih teratur dan terukur, serta memastikan bahwa keuntungan ekonomi dapat dinikmati oleh masyarakat setempat. BUMDes dapat menjadi sarana untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi. Keberadaan BUMDes memiliki potensi besar untuk meningkatkan modal manusia, memperkuat kelembagaan, dan mendorong pembangunan ekonomi di tingkat desa. Melalui pengelolaan yang baik dan dukungan dari berbagai pihak, BUMDes dapat menjadi alat yang efektif untuk mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Desa Tegal Harum, sebelum menjadi sebuah desa, merupakan wilayah persawahan yang struktur kondisi tanahnya kerap terjadi banjir, sehingga dari penilaian lahan tidak sesuai untuk pertanian. Dalam rangka menyiasati kekurangan fisiografis desa Tegal Harum, dibentuklah sebuah badan usaha yang bernama Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Puspa Harum Sejahtera, yang berfungsi untuk menyediakan jasa pelayanan bagi masyarakat, mengelola usaha dan aset desa yang dapat dimanfaatkan untuk membantu perkembangan Pendapatan Asli Desa Tegal Harum.

Pemerintah Desa Tegal Harum mendirikan BUMDes Puspa Harum Sejahtera pada 24 Agustus 2018 dan menetapkan motto “Utsaha ta Larapana” yang berarti tidak pernah berhenti bekerja dan berusaha. BUMDes Puspa Harum Sejahtera mulai beroperasi sejak 1 Januari 2019 dengan modal awal BUMDes berasal dari penyertaan modal Desa Tegal Harum sebesar Rp.143.462.463. Provinsi Bali merupakan salah satu Provinsi yang memiliki perkembangan BUMDes yang sangat pesat. Hal ini, dapat diketahui dengan melihat jumlah BUMDes di Bali, yang jumlahnya sudah lebih dari 600 BUMDes. BUMDes sendiri menjalankan berbagai jenis usaha, sesuai dengan potensi dan kebutuhan yang dimiliki setiap desa. Maka dengan beragamnya jenis usaha yang dijalankan oleh BUMDes di Bali. Jumlah Desa yang memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berdasarkan kategori jenis usaha terbagi menjadi 8 bagian, Simpan-Pinjam menjadi yang paling banyak, dengan jumlah 429 Desa, di ikuti dengan Toko Perdagangan sejumlah 360 Desa, Penyewaan Jasa sejumlah 202 Desa, Air Bersih sejumlah 117 Desa, Lain-lain sejumlah 77 Desa, Pengelola Sampah sejumlah 73 Desa, Pasar sejumlah 60 Desa, dan Wisata menjadi yang paling sedikit dengan jumlah 50 Desa. Pada BUMDes Puspa Harum Sejahtera, unit usaha yang pertama dibangun yaitu: unit pengelolaan pasar desa Tegal Harum, unit pengelolaan jasa parkir, dan unit pelayanan jasa makanan dan minuman untuk kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pemerintah desa. BUMDes Puspa Harum Sejahtera telah mengembangkan potensi usahanya, diantaranya menjadi: unit usaha pengelolaan pasar desa, unit usaha pelayanan jasa parkir, unit usaha perdagangan dan jasa, unit usaha simpan pinjam.

BUMDes Puspa Harum Sejahtera memiliki usaha pengelolaan pasar desa, dimana pasar tradisional menjadi sektor penting dalam menggerakkan perekonomian, dan memaksimalkan pengembangan ekonomi kerakyatan di kota Denpasar. Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintahan Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar. Pada Pasar Desa Tegal

Harum terdapat 46 Kios dan 147 Los tempat berjualan bagi pedagang, dan terdapat 13 orang yang terlibat, sebagai pemungut retribusi, *security* dan tenaga kebersihan. Dengan mengelola Pasar Desa Tegal Harum, BUMDes menerima retribusi harian pedagang Rp. 6000/hari dan biaya sewa kios Rp. 8.000.000-10.000.000/tahun serta biaya sewa los Rp. 3.000.000/tahun. Pendapatan adalah penerimaan yang diperoleh seorang pedagang setelah dikurangi dengan biaya-biaya. Pendapatan atau penghasilan adalah suatu penerimaan dari berbagai penjualan produk barang dan jasa. Maka pendapatan pedagang yang berjualan di Pasar Desa Tegal Harum adalah penerimaan yang diperoleh seorang pedang, setelah dikurangi dengan biaya modal, biaya retribusi harian dan biaya sewa kios/los pertahun.

BUMDes Puspa Harum Sejahtera menjadi salah satu BUMDes yang memiliki jejak prestasi yang cemerlang dan membanggakan, dengan berbagai prestasi di tingkat kota, provinsi, hingga ke nasional. Pada tingkat nasional, yaitu meraih juara 1 kategori *Special Award Local Company Award* tahun 2022. Dan untuk tingkat Kota Denpasar, yaitu meraih juara 1 BUMDes dengan E-retribusi terbesar pada tahun 2022. BUMDes Puspa Harum Sejahtera juga merupakan BUMDes dengan penyumbang Pendapatan Asli Desa ke Pemerintah Desa terbesar se-Kota Denpasar, sekaligus memperoleh Juara 1 dalam Lomba BUMDes tingkat Kota Denpasar Tahun 2021. BUMDes ini juga meraih predikat BUMDes Terbaik 1 Tingkat Nasional Tahun 2023, sehingga kerap dijadikan sebagai tempat untuk studi banding, seperti yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Barito Selatan pada tahun 2022, dan Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2024. Sebagai wadah pengelolaan aset desa dalam kegiatan perekonomian, tentunya BUMDes Puspa Harum Sejahtera Tegal Harum memiliki kontribusi terhadap PADes Desa Tegal Harum. Segala upaya yang diusahakan oleh pemerintah desa dilakukan guna mendukung operasi pelaksanaan otonomi desa yang dilaksanakan oleh pemerintahan desa dan disebut sebagai Pendapatan Asli Desa (Pasal 71 Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa). PADes meliputi hasil usaha desa, hasil pengelolaan kekayaan desa yang dipisahkan, hasil swadaya dan partisipasi masyarakat, hasil gotong royong, lain-lain pendapatan asli desa yang sah (Nurcholis, 2011:82).

Pendapatan Desa Tegal Harum berasal dari beberapa sumber, yaitu: Pendapatan Asli Desa yang termasuk di dalamnya adalah pembagian Sisa Hasil Usaha Desa dari BUMDes; Pendapatan Transfer yang termasuk di dalamnya adalah Dana Desa, Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Daerah Kabupaten/Kota, dan Alokasi Dana Desa, Bantuan Keuangan Provinsi, Kabupaten/Kota; dan Pendapatan Lain-lain yaitu bunga bank. Sumber-sumber pendapatan desa Tegal Harum mengalami perubahan, yaitu PADes mengalami kenaikan di tahun 2022, sedangkan pada Pendapatan Transfer dan Pendapatan Lain-lain mengalami penurunan di tahun 2022. Namun, dilihat dari total keseluruhan pendapatan desa Tegal Harum mengalami peningkatan di tahun 2022. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peningkatan PADes desa Tegal Harum yang bersumber dari BUMDes Puspa Harum Sejahtera berkontribusi dalam peningkatan keseluruhan pendapatan desa Tegal Harum. Berdasarkan data kontribusi BUMDes terhadap PADes Desa Tegal Harum, di ketahui bahwa dari tahun 2019- 2021, BUMDes ini telah memberikan beberapa bagian dari laba bersih atau hasil usaha BUMDes dalam rangka peningkatan PADes Desa Tegal Harum. Dimana setiap tahunnya kontribusi yang diberikan BUMDes semakin meningkat seiring dengan peningkatan laba bersih atau hasil usaha BUMDes. Hingga tahun 2021, kontribusi yang diberikan BUMDes untuk peningkatan PADes Desa Tegal Harum mencapai total Rp 685.262.161. BUMDes Puspa Harum Sejahtera, termasuk kedalam klasifikasi BUMDes tingkat maju.

Terkait dengan peran BUMDes dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, terdapat kajian terdahulu yang menjadi kajian dalam penelitian ini yaitu: penelitian yang

dilakukan oleh (Putra Dharma Yasa dkk., 2021) mengenai Fungsi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sari Amreta Sudha Sidakarya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa, yang dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam implementasi pengelolaan BUMDes ada tiga hal yang harus diperhatikan, yaitu tentang penguatan kapasitas pengelolaan BUMDes, laporan dan administrasi keuangan, dan pengembangan unit usaha. BUMDes juga telah berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat desa. Selain itu, terdapat penelitian yang dilakukan oleh (Zulkarnaen, R.M., 2016) mengenai Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pondok Salam Kabupaten Purwakarta, yang dapat ditarik kesimpulan bahwa keberadaan BUMDes untuk mewujudkan perekonomian desa yang mandiri sangat diperlukan, melalui BUMDes diharapkan antar lembaga yang ada di masyarakat saling bersinergi untuk lebih maksimal menciptakan kesejahteraan masyarakat yang setara. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pengembangan ekonomi desa atau masyarakat melalui BUMDes, dan perbedaannya, dalam penelitian ini sudah ada program kegiatan BUMDes, sedangkan penelitian terdahulu masih dalam proses perencanaan program BUMDes.

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Apakah prinsip Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparan, akuntabel, dan sustainabel berpengaruh secara simultan terhadap pengembangan ekonomi desa di Desa Tegal Harum, Kecamatan Denpasar Barat? Apakah prinsip Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparan, akuntabel, dan sustainabel berpengaruh secara parsial terhadap pengembangan ekonomi desa di Desa Tegal Harum, Kecamatan Denpasar Barat? Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh prinsip Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparan, akuntabel, dan sustainabel berpengaruh secara simultan terhadap pengembangan ekonomi desa di Desa Tegal Harum, Kecamatan Denpasar Barat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh prinsip Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparan, akuntabel, dan sustainabel berpengaruh secara parsial terhadap pengembangan ekonomi desa di Desa Tegal Harum, Kecamatan Denpasar Barat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif, yang artinya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel atau lebih (Sugiyono, 2017:57). Metode Kuantitatif adalah digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei. Dalam penelitian survei, informasi yang dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuisioner. Data penelitian yang diperoleh akan dianalisis menggunakan metode analisis Deskriptif statistik, Uji Asumsi Klasik dan Uji hipotesis. Daerah yang menjadi lokasi penelitian adalah desa Tegal Harum, Kecamatan Denpasar Barat. Dipilihnya desa Tegal Harum sebagai lokasi penelitian dikarenakan pada desa Tegal Harum terdapat Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Puspa Harum Sejahtera. BUMDes Puspa Harum Sejahtera hingga saat ini menjadi salah satu BUMDes yang memiliki jejak prestasi yang cemerlang dan membanggakan. BUMDes ini telah menorehkan prestasi di tingkat kota, provinsi, hingga ke tingkat nasional. Pada tingkat nasional, yaitu meraih juara 1 kategori *Special Award Local Company Award* tahun 2022, pada BUMDes Award yang diadakan oleh ITS Surabaya. Dan untuk tingkat Kota Denpasar, yaitu meraih juara 1 BUMDes dengan E-retribusi terbesar pada tahun 2022. BUMDes Puspa Harum Sejahtera juga meraih predikat BUMDes Terbaik 1 Tingkat Nasional Tahun 2023, dan Desa Terbaik 1 kategori Keterbukaan Informasi

Publik Tahun 2023. Selain itu, BUMDes Puspa Harum Sejahtera juga kerap dijadikan sebagai tempat untuk studi banding, seperti yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Barito Selatan pada tahun 2022, dan Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2024. Obyek dalam penelitian ini adalah prinsip-prinsip pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dan Pengembangan Ekonomi Desa di Desa Tegal Harum, Kecamatan Denpasar Barat.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 136). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang pada Pasar Tegal Harum, yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Puspa Harum Sejahtera, yaitu sebanyak 206 jiwa yang tersebar di Pasar Tegal Harum, Desa Tegal Harum, Kecamatan Denpasar Barat. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017:137). Menurut (Sangadji, E.M., 2010: 186) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan waktu, tenaga dan dana, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi. Untuk itu, sampel yang diambil harus presentatif (mewakili). Jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 67 responden setelah dibulatkan. Dengan kata lain, berdasarkan rumus slovin, penelitian ini membutuhkan sekitar 67 responden sebagai sampel untuk mewakili populasi secara akurat. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Propotional random sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota/elemen populasi memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sebagai sampel.

### **Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

Adapun metode pengumpulan data dan instrumen penelitian yang digunakan yaitu sebagai berikut.

1. Metode Pengumpulan Data. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, kuisisioner, dan penelitian kepustakaan. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada masyarakat desa, pengelola BUMDes di Desa Tegal Harum. Kuisisioner dilakukan dengan membagikan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawabnya. Penelitian kepustakaan dilakukan untuk memperoleh informasi dengan membaca dan mempelajari buku atau *literature* yang dapat dijadikan sebagai referensi dengan masalah yang akan dianalisa oleh peneliti.
2. Instrumen Penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat yang dipergunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, memperoleh data atau informasi yang lengkap dalam melakukan suatu penelitian (Sugiyono, 2014:148). Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu adalah daftar pertanyaan peneliti (kuisisioner).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum**

Desa Tegal Harum merupakan salah satu desa termuda yang ada di Kota Denpasar. Sebelum Desa Tegal Harum lahir, kawasan ini merupakan areal persawahan yang secara fisiografis keadaan tanahnya sering terlanda banjir, sehingga dari segi kelas kesesuaian lahan apabila untuk pertanian adalah kurang sesuai. Mengingat berbagai permasalahan yang muncul salah satu di antaranya yang dihadapi pemerintah adalah masalah pemukiman, dengan

demikian Perum-Perumnas atas seijin Pemerintah membangun suatu kawasan pemukiman yang disebut kawasan pemukiman "Perumnas (Perumahan Umum Nasional) Monang Maning" yang terdiri dari 10 Blok. Melihat perkembangan-perkembangan yang muncul demikian pesatnya secara sosial kemasyarakatan maupun kedinasan, maka munculah kelompok-kelompok penghuni rumah didalam sebuah Blok hunian yang secara administratif berada dibawah Kelurahan Pemecutan. Sebelum lahirnya Desa Tegal Harum secara definitif, maka Kawasan Perumnas Monang Maning terdiri dari 10 Blok (Blok I s/d Blok X) yang berada dibawah Kelurahan Pemecutan. Selanjutnya oleh warga pada masing-masing Blok memberi nama sesuai kesepakatan, sebagai contoh Blok VI diberi nama Br. Tegal Sari, Blok VII Br. Sapta Bumi, demikian seterusnya. Diawali dengan pembentukan Desa Persiapan (Dua Desa Persiapan) untuk Perumnas Monang-Maning, masing-masing Desa membawahi 5 Dusun/Banjar sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Kdh. Tk. I Bali Nomor 24 Tahun 1988 tanggal 23 Januari 1988 maka Desa Persiapan Tegal Harum lahir yang ditandai dengan dilantiknya perangkat Desa, namun secara administratif masih dibawah Kelurahan Pemecutan, karena urusan Pemerintahan dan hubungan surat menyurat keluar dilakukan melalui Kelurahan Pemecutan. Perkembangan lebih lanjut Blok-Blok yang sudah menjadi Dusun/Banjar yang merupakan ujung tombak Organisasi Pemerintahan pada tingkat yang paling rendah sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Kdh. Tk. I Bali Nomor 415 tahun 1989 tentang penetapan Desa-desa Definitif di Kabupaten Daerah Tk. II Badung sehingga lahirlah dua buah desa dikawasan Perumnas Monang Maning salah satu diantaranya adalah Desa Tegal Harum yang terdiri dari 5 Dusun/Banjar yaitu Dusun/Banjar Tegal Sari, Sapta Bumi, Bhuana Merta, Sanga Agung dan Cemara Agung. Berdasarkan keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Denpasar nomor 726 tahun 1994, tanggal 20 Januari 1994, tentang penegasan batas Desa Tegal Kerta dan Desa Tegal Harum sebagai definitif di kotamadya Daerah Tingkat II Denpasar pada tanggal 23 Maret 1990, kemudian dari penegasan tersebut, Desa Tegal Harum mendapatkan tambahan wilayah yakni Dusun/Banjar Buana Kubu dan Dusun/Banjar Sari Buana yang sebelumnya masuk wilayah Kelurahan Padangsambian serta Dusun/Banjar Asta Buana sebelumnya merupakan bagian wilayah Pemecutan Kelod. Sehingga dari penambahan wilayah tersebut Desa Tegal Harum sekarang ini memiliki 8 (delapan) Dusun/ Banjar Definitif, dengan luas wilayah  $\pm 62$  Ha.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Prinsip Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparan, akuntabel, dan sustainabel secara simultan terhadap pengembangan ekonomi desa di Desa Tegal Harum**

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} (5013,257) > F_{tabel} (2,25)$  atau nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti bahwa kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparan, akuntabel, dan sustainabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y). Hasil ini memiliki arti bahwa semakin baik pelaksanaan prinsip BUMDes yang kooperatif, kemudian semakin tinggi pelaksanaan prinsip partisipatif, semakin baik pelaksanaan prinsip emansipatif, maka akan semakin meningkatkan jumlah pendapatan pedagang pada Pasar Tegal Harum. Lalu semakin transparan lembaga BUMDes, semakin akuntabel pelaporan BUMDes dan semakin sustainabel BUMDes Puspa Harum Sejahtera, maka akan semakin meningkatkan pengembangan ekonomi desa di Desa Tegal Harum. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Samadi, dkk., 2015) yang menemukan bahwa Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) mampu meningkatkan Ekonomi Masyarakat. Hasil ini juga selaras dengan penelitian (Dewi Kirowati, dkk., 2018) yang memperoleh hasil bahwa pengembangan desa mandiri melalui adanya badan

usaha milik desa bias dikatakan berhasil dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Temboro.

### **Pengaruh Prinsip Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparan, akuntabel, dan sustainabel secara parsial terhadap pengembangan ekonomi desa di Desa Tegal Harum**

Hasil analisis regresi berganda yang pertama menunjukkan bahwa Kooperatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan. Hal ini memiliki makna bahwa semakin tinggi pelaksanaan kooperatif oleh BUMDes, maka akan semakin tinggi pula pendapatan yang dihasilkan oleh pedagang pada Pasar Tegal Harum. Begitu pula sebaliknya, semakin tidak Kooperatif BUMDes, maka akan semakin rendah pula pendapatan yang dihasilkan oleh pedagang pada Pasar Tegal Harum. Temuan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Sihombing, Dewi, & Madany (2019) yang menyatakan bahwa kooperatif berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan. Hal ini berarti semakin kooperatif BUMDes maka tingkat pendapatan pun akan semakin banyak. Penelitian oleh Kusnadi et al. (2020) menyatakan bahwa prinsip kooperatif dan partisipatif, jika diterapkan secara bersamaan, dapat meningkatkan efektivitas operasional BUMDes, yang pada akhirnya mempercepat pertumbuhan ekonomi desa. Hasil analisis kedua menunjukkan bahwa partisipatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini memiliki makna bahwa semakin tinggi tingkat partisipatif masyarakat desa pada kegiatan BUMDes, maka akan semakin tinggi pendapatan yang dapat diperoleh. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit tingkat partisipatif masyarakat desa pada kegiatan BUMDes, maka akan semakin rendah pendapatan yang diperoleh pedagang pada Pasar Tegal Harum. Hal ini menunjukkan bahwa partisipatif merupakan faktor yang sangat penting dalam proses peningkatan pendapatan, karena partisipatif merupakan faktor penggerak faktor input yang lain, tanpa adanya partisipatif maka faktor pendapatan lain tidak akan berarti. Dengan meningkatnya partisipatif akan mendorong peningkatan pendapatan sehingga pendapatan pun akan ikut meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan Allam *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa partisipatif berpengaruh secara positif terhadap pendapatan. Apabila partisipatif mengalami peningkatan maka dapat digunakan untuk menambah produk yang akan dijual sehingga dengan demikian pendapatan akan meningkat.

Hasil analisis ketiga menunjukkan bahwa emansipatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan. Hal ini memiliki makna bahwa semakin banyak emansipatif masyarakat desa pada kegiatan BUMDes, maka akan semakin tinggi pendapatan yang dihasilkan oleh pedagang pada Pasar Tegal Harum. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit tingkat emansipatif masyarakat desa pada kegiatan BUMDes, maka akan semakin rendah pendapatan yang dihasilkan oleh pedagang pada Pasar Tegal Harum. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa emansipatif juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi pendapatan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Mamonto *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara emansipatif terhadap tingkat pendapatan, yaitu peningkatan jumlah emansipatif akan menyebabkan hasil pendapatan semakin meningkat. Emansipatif tidak hanya tentang partisipasi aktif masyarakat, tetapi juga bagaimana BUMDes dapat menciptakan kesempatan bagi kelompok-kelompok yang terpinggirkan. Penelitian oleh Nugraha (2022) menunjukkan bahwa ketika BUMDes mengadopsi prinsip inklusi sosial dalam penerapan emansipatif, pendapatan masyarakat dapat meningkat secara lebih merata, karena semua lapisan masyarakat ikut terlibat. Emansipatif tidak hanya berdampak pada pendapatan, tetapi juga pada pemerataan kesempatan ekonomi di masyarakat desa. Rinaldi (2022) menunjukkan bahwa desa yang mempromosikan prinsip

emansipatif dalam BUMDes cenderung memiliki distribusi pendapatan yang lebih merata dan inklusif, yang artinya kelompok-kelompok marginal seperti perempuan dan kaum muda lebih diberdayakan dalam kegiatan ekonomi desa.

Hasil analisis regresi berganda yang keempat menunjukkan bahwa transparan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan. Hal ini memiliki makna bahwa semakin tinggi tingkat transparansi oleh BUMDes, maka akan semakin tinggi pula pendapatan yang dihasilkan oleh pedagang pada Pasar Tegal Harum. Begitu pula sebaliknya, semakin tidak transparan aktivitas BUMDes, maka akan semakin rendah pula pendapatan yang dihasilkan oleh pedagang pada Pasar Tegal Harum. Temuan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Kartika (2019) yang menemukan bahwa transparan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan. Menurut Astuti et al. (2021), keberhasilan BUMDes juga sangat dipengaruhi oleh koordinasi yang baik antara pemerintah desa, pengelola BUMDes, dan masyarakat. Ini menunjukkan bahwa transparansi dan akuntabilitas tidak hanya terkait dengan aspek internal, tetapi juga eksternal, yaitu interaksi dengan masyarakat sebagai pemangku kepentingan utama. Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan BUMDes tidak hanya berdampak pada pendapatan, tetapi juga pada peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap BUMDes. Nugroho et al. (2020) mengungkapkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap pengelola BUMDes akan meningkatkan partisipasi aktif mereka, sehingga memperkuat siklus positif antara partisipasi dan hasil ekonomi. Hal ini bisa menjadi tambahan yang menegaskan pentingnya kepercayaan sebagai salah satu faktor penggerak ekonomi desa.

Penggunaan teknologi dalam meningkatkan transparansi telah didukung oleh penelitian Wahyudi & Susanto (2020). Dengan adanya sistem digitalisasi dalam proses pengelolaan, seperti pelaporan keuangan secara real-time, transparansi dan akuntabilitas BUMDes dapat semakin ditingkatkan. Ini berkontribusi langsung terhadap peningkatan pendapatan karena kepercayaan masyarakat terhadap BUMDes semakin tinggi. Hasil analisis kelima menunjukkan bahwa akuntabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini memiliki makna bahwa semakin tinggi tingkat akuntabel BUMDes, maka akan semakin tinggi pendapatan yang dapat diperoleh. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat akuntabel BUMDes, maka akan semakin rendah pendapatan yang diperoleh pedagang pada Pasar Tegal Harum. Hal ini menunjukkan bahwa akuntabel merupakan faktor yang sangat penting dalam proses peningkatan pendapatan, karena akuntabel merupakan faktor penggerak faktor input yang lain, tanpa adanya akuntabel maka faktor pendapatan lain tidak akan berarti. Dengan meningkatnya akuntabel BUMDes maka akan mendorong peningkatan pendapatan sehingga pendapatan pun akan ikut meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan Dimas Rizki Ramanda (2019) yang menyatakan bahwa akuntabel berpengaruh secara positif terhadap pendapatan. Apabila akuntabel mengalami peningkatan maka BUMDES mampu meningkatkan perekonomian masyarakat.

Hasil analisis keenam menunjukkan bahwa sustainable berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan. Hal ini memiliki makna bahwa semakin tinggi Sustainable BUMDes, maka akan semakin tinggi pendapatan yang dihasilkan oleh pedagang pada Pasar Tegal Harum. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat sustainable BUMDes, maka akan semakin rendah pendapatan yang dihasilkan oleh pedagang pada Pasar Tegal Harum. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Munawaroh (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sustainable terhadap tingkat pendapatan. Sustainable tidak hanya terkait dengan keberlanjutan ekonomi, tetapi juga aspek lingkungan. Dalam studi oleh Rahman et al. (2021), dikatakan bahwa BUMDes yang menerapkan prinsip

keberlanjutan lingkungan, seperti praktik ramah lingkungan dalam pengelolaan pasar desa, mampu meningkatkan daya tarik pasar dan meningkatkan pendapatan jangka panjang, karena para pembeli semakin peduli terhadap produk-produk yang dihasilkan dengan cara-cara yang bertanggung jawab secara lingkungan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan hasil pembahasan pada bab sebelumnya maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Prinsip Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparan, akuntabel, dan sustainabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y). Prinsip Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparan, akuntabel, dan sustainabel berpengaruh positif secara parsial terhadap pendapatan (Y) di Desa Tegal Harum, Kecamatan Denpasar Barat.

## **Saran**

Berdasarkan hasil analisis penelitian, pembahasan dan kesimpulan terdapat beberapa saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan strategi untuk meningkatkan pendapatan dimasa mendatang, antara lain: Hasil analisis menunjukkan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap pendapatan adalah variabel emansipatif. Oleh karena itu agar pedagang pada Pasar Tegal Harum dapat meningkatkan pendapatannya, maka sebaiknya BUMDes dikelola oleh masyarakat desa, masyarakat diperbolehkan menyampaikan ide dan gagasannya untuk mengembangkan unit usaha BUMDes, penyelenggara unit usaha BUMDes memberikan pelayanan yang sama kepada semua masyarakat, dan masyarakat bebas menyuarakan pendapat mengenai pelayanan yang diberikan oleh penyelenggaraan unit usaha BUMDes. Penelitian ini hanya menguji variabel kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparan, akuntabel, dan sustainabel. Dengan demikian maka disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang seperti kegiatan promosi yang dilakukan, jumlah tenaga kerja, maupun faktor lainnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adelia, Dwi Indah Pertiwi, Ellya Fatmasari, Mulia Syafitri. (2022). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat di Desa Sonomartani, Kab. Labuhan Batu Utara. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan, Universitas Udayana. Hlmn 3846.
- Agustina, Yuli, Agung Winarno, Bagus Shandy Narmaditya. 2021. Village-Owned Enterprises and Rural Community Welfare: A Lesson from Malang of Indonesia. Technium Social Sciences Journal.
- Alkadafi, M. (2014). Penguatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa Menuju Asean Economic Community 2015. Jurnal EL-RIYASAH, 5, 33–40.
- Alvera, Peni (2021). Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Sukajadi Kecamatan Bukit Batu. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Riau, 1-82.
- Astuti Septiya A. (2017). Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Era Otonomi Desa (Studi Pada Badan Usaha Milik Desa Mndiri Bersatu Pekon Gisting Kabupaten Tanggamus). Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Poltik. Universitas Lampung, 1–88.

- Atshil, M. A. (2017). Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. Skripsi. Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Negeri Raden Intan. Lampung, 1–90.
- Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pondok Salam Kabupaten Purwakarta, Jurnal Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Padjadjaran, Bandung.
- Boediono. (1982). Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1 Ekonomi Mikro. Yogyakarta: BPFE, hal. 170.
- Creswell, J.W. 2014. Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Darmawan, Arif, Rizal Alamsyah, Risandi Koswara, Dwi Ahmadi. 2022. Strengthen the Role of Village Owned Enterprises (BUMDes) to Improve Social Welfare and Reduce Inequality in Rural Areas: Lesson from Indonesia, Universitas Lampung.
- Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP). (2007). Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Malang: Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP) Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Dita Angga Rusiana, BUMDes Motor Penggerak Desa.
- Dwipayanti, Ni Kadek, Ni Nengah Kartika. (2020). Pengaruh Modal, Pengalaman Kerja, dan Lama Usaha Terhadap Produktivitas Serta Pendapatan BUMDes di Kabupaten Badung. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan, Universitas Udayana. Hlmn 355.
- Fauzi, M. D. (2019). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Mengembangkan Usaha Dan Ekonomi Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Karangsono Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. Skripsi. Jurusan Ekonomi Syariah. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hendaris, Raden Budi, Eddy Winarso, Rahkmat Siraz. 2022. Performance Of Village-Owned Enterprises To Improve The Welfare Of Village Communities: A Case Study In Village-Owned Enterprises In West Bandung Regency. The Seybold Report Journal.
- Kurnianto, Sigit, Budiharjo Iswanu. 2021. Governance and Performance of Village-Owned Enterprises (BUMDES). Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga. Universitas Airlangga, Surabaya.
- Larasdiputra, Gde Deny, Putu Budi Anggiriawan, Putu Gede Wisnu Permana Kawisana, I Gst. B. Ngr. P. Putra. 2019. The Role of Village Owned Enterprises in Increasing the Rural Economy. International Journal of Advances in Social and Economics.
- Mayasari, T. (2019). Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Adijaya Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, 1–92.
- Munawaroh. (2019). Analisis Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (Studi Kasus Desa Majasari Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu). Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Mutmainnah, m (2020). Pengaruh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Pengembangan Ekonomi Desa di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palopo, 1-73.

- Nurmayani, 2009, Hukum Administrasi Daerah, Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia, Nomor : 70/M-DAG/PER/12/2013 Pasal 1 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa
- Perusahaan Daerah Pengelolaan Air Limbah Provinsi DKI Jakarta. Rancangan Peraturan Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta tentang Perusahaan Umum Daerah Pengelolaan Air Limbah Jaya. (2020). Jakarta.
- Prasetyahningsih, E.D., W. (2015). Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Komoditas Salak di Kecamatan Madura Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Teknik PWK*, Vol. 4, Pages 514–529.
- Prasetyo, D. (2019). Pengaruh kebijakan Bumdes Terhadap Pengembangan Ekonomi Pedesaan di Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 1–165.
- Purbadharmaja, Ida Bagus Putu, I Made Putra Yasa, Putu Hedi Sasrawan, 2023, Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Badan Usaha Milik Desa di kabupaten Badung, Nusantara Hasana Journal, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali.
- Ramanda, Dimas Rizki (2019). Analisis Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (Studi Pada Warung BUMDes Sehati Desa Margorejo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 1-109.
- Ridlwani, Zulkarnain, 2013, Payung Hukum Pembentukan BUMDes, *Jurnal Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Lampung*.
- Rudi, 2013, Hukum Pemerintahan Daerah, PKKPUU, Bandar Lampung.
- Rusiana, Dita Angga. (2017). BUMDes Motor Penggerak Desa.
- Sadono Sukirno. (2006). Teori Pengantar Ekonomi Mikro. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 76.
- Samadi, Rahman, A., & Afrizal. (2015). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam peningkatan ekonomi masyarakat (Studi Pada Bumdes Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu). *Jurnal*, 2(1), 1–19.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. (2010). Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis Dalam Penelitian), Yogyakarta, Andi Offset.
- Sari, A. (2017). Pengaruh BUMDes Terhadap Pengembangan Ekonomi Desa di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Sumatera Utara, 1–73.
- Sofyani, Hafiez, Randi Atmaja, Sri Budhi Rezki. 2019. Success Factors of Village-Owned Enterprises (BUMDes) Performance in Indonesia: An Exploratory Study. *Journal of Accounting and Investment*.
- Srirejeki, Kiky. 2018. Empowering the role of village owned enterprises (BUMDes) for rural development: case of Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman*.
- Stanton, William J, (1993), Prinsip Pemasaran, Jakarta: Erlangga, 1993.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

- Suryathi, Wayan, IB. Putu Suamba, Gede Pradiva Adiningrat, 2020, Pemberdayaan BUMDes dan Pelatihan Keterampilan Usaha di Desa Sidakarya, Denpasar Bali, Jurnal Pengabdian Masyarakat Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bali.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5495).
- Utomo, B., 2012. Hukum Ekonomi dan Bisnis. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Wididarma, Komang, Made Jember. (2021). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan, Universitas Udayana. Hlmn 2983.
- Yasa, Putu Gede Putra Dharma, Ida Ayu Putu Widiati, I Wayan Arthanaya, 2021, Fungsi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sari Amreta Sudha Sidakarya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa, Jurnal Interpretasi Hukum Fakultas Hukum Universitas Warmadewa, Denpasar Bali.
- Zulkarnaen, Reza M., 2016, Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pondok Salam Kabupaten Purwakarta, Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjajaran, Bandung.